

Dampak Adiktif Pornografi pada Remaja

Siti Ahmada Fa'ida, Rakhmadiyah Dewi Noorrizki*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rakhmadiyah.dewi.fpsi@um.ac.id

Abstract

Pornography can be defined as writing or images of the human body that are sexual or open with the aim of fulfilling sexual desires. The impact of pornography itself can damage the PFC (Pre Frontal Cortex) in teenagers who are experiencing a period of growth where the brain is still developing or processing to regulate emotions and cognition. Teenagers who continuously view pornographic content will experience addiction. Addiction is a condition where individuals are dependent both physically and mentally. The purpose of writing this article is to explain the impact of pornography addiction on teenagers who are still growing. The method used in this research is a descriptive qualitative approach by collecting data through search engines in the form of Google Scholar and Academia.edu. The relevant articles produced were six journal articles related to the impact of pornography addiction on teenagers psychologically, mentally, and medically. It can be concluded that there are three impacts, namely psychological, social, and medical impacts. Among the psychological impacts are changing a person to be more aggressive, impulsive, and always thinking dirty thoughts.

Keywords: pornography, addiction, adolescent

Abstrak

Pornografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambar tubuh manusia yang secara seksual atau terbuka dengan tujuan memenuhi hasrat seksual. Dampak dari pornografi sendiri dapat merusak PFC (*Pre Frontal Cortex*) pada remaja yang mengalami masa pertumbuhan dimana otak masih berkembang atau berproses untuk mengatur emosi dan kognitif. Remaja yang secara terus menerus melihat konten pornografi akan mengalami adiksi. Adiksi merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki ketergantungan baik secara fisik maupun mental. Tujuan penulisan artikel ini untuk menjelaskan dampak adiksi pornografi pada remaja yang masih mengalami masa pertumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui *search engine* berupa google scholar dan academia.edu. Artikel relevan yang dihasilkan terdapat enam artikel jurnal terkait dengan dampak adiksi pornografi pada remaja baik secara psikologis, mental, dan medis. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga dampak yaitu dampak psikis, sosial, dan dampak medis, diantara dampak psikis yaitu mengubah seseorang menjadi lebih agresif, impulsif, dan selalu berpikiran kotor.

Kata kunci: pornografi, adiksi, remaja

1. Pendahuluan

WHO (*World Health Organizations*) mengatakan batasan umur pada remaja yaitu berusia 10 sampai 20 tahun. Usia remaja merupakan masa dimana seseorang akan bertambah dewasa dan sangat tertarik dengan hal-hal seksual. Hal ini juga sudah dijelaskan oleh Freud pada teori perkembangannya, yakni remaja yang sedang memasuki tahap genital (Santrock, 2020). Konten pornografi menjadi salah satu permasalahan yang serius terhadap perkembangan para remaja. Materi pornografi di Indonesia sangat mudah untuk diakses, terutama di kalangan remaja (Nurhayati, dkk, 2016). Kebanyakan para remaja tertarik pada materi seks yang dikemas dalam bentuk pornografi dibandingkan dengan seks yang dijelaskan dalam bentuk pendidikan (Hurlock, 2003).

Konten pornografi memiliki efek adiksi. Remaja yang sekedar melihat apalagi sering mengakses hal-hal berbau pornografi akan mengalami kecanduan. Hal itu membuat otak menjadi rusak dan akan berdampak pada psikososial remaja seperti mengalami penurunan

konsentrasi, malas belajar, hingga tidak fokus (Trianingsih et al., 2019). Adiksi merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki ketergantungan baik secara fisik maupun mental serta dapat mengubah tingkah laku individu yang mengalami (Humas BNN, 2013).

Adiksi pornografi tergolong pada aktivitas seksual yang komplusif dengan melihat konten pornografi secara berulang dan berkelanjutan meskipun berdampak negatif pada kondisi fisik, mental, sosial maupun ekonomi (Sutatminingsih & Tuapttinaja, 2019). Di Indonesia terdapat 12 kota besar mengakses situs pornografi dan 83% remaja mengaku pernah menonton video porno (Yufita *et al.*, 2015). Dua per tiga remaja yang melihat pornografi di internet merupakan laki-laki dan sisanya perempuan. Kebanyakan dari remaja yang mengakses konten pornografi terbesar berusia 12-17 tahun. Potensi anak usia 8-16 tahun dalam melihat pornografi berkisar sembilan dari sepuluh diantaranya. Perlu diperhatikan bahwa situs pornografi yang diakses oleh remaja saat masa pertumbuhan dapat menyebabkan kerusakan sel pada otak dan mengganggu proses *decision making* yang terjadi pada PFC (*Pre Frontal Cortex*) yaitu otak bagian depan yang mengatur emosi dan mengatur fungsi kognitif. Jika terjadi kerusakan pada PFC maka akan menimbulkan ketidakmampuan membedakan salah dan benar, sulit berkonsentrasi, menjadi orang yang pemalas, menurunnya kemampuan untuk mengambil keputusan, serta dapat menyebabkan penipisan dan pengecilan lapisan otak terluar (materi abu-abu) sebanyak 4,4%. Berbagai penyebaran konten pornografi bukan berbentuk video saja namun juga dalam bentuk gambaran, bunyi, foto, animasi kartun, gerakan tubuh, percakapan, dan berbagai bentuk media lainnya yang mengandung eksploitasi serta melanggar norma keasusilaan dalam masyarakat. Media yang berpotensi besar menyebarkan konten pornografi yaitu internet, radio, televisi, majalah, dan barang cetakan lainnya. Banyaknya remaja yang mengakses situs pornografi di media dapat meningkatkan perilaku menyimpang pada remaja (Sutatminingsih & Tuapttinaja, 2019).

Kurangnya pengawasan serta kedekatan orang tua dan anak juga menjadi penyebab anak mudah mengakses situs pornografi. Selain itu, penyebab anak mengalami narkolema dipengaruhi oleh teman sebaya (*peer group*). Meluasnya kasus pemerkosaan dikalangan remaja juga di akibatkan oleh dampak negatif remaja yang terpapar pornografi (Haidar & Apsari, 2020). Kegiatan mengunjungi situs pornografi dikarenakan adanya keinginan kuat yang berkali-kali tak terkecuali remaja yang mengakses situs pornografi untuk mencari hiburan dalam jaringan internet yang menampilkan gambar-gambar dengan adegan erotik baik yang pasif maupun yang bergerak dan bersifat porno. Konten pornografi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku serta dapat mendorong diri remaja untuk melihat tayangan dan mengimitasi setiap adegan dalam konten pornografi. Sebuah studi literatur menggunakan 3 remaja sebagai partisipan dengan hasil partisipan pertama laki-laki berusia 14 tahun yang sudah lama mengakses konten pornografi selama 12 jam dalam seminggu memiliki perilaku agresif, memiliki pikiran negatif terhadap perempuan seperti untuk memuaskan nafsu, dan melihat konten pornografi secara berulang. Partisipan kedua laki-laki berusia 13 tahun yang mengalami kecanduan melihat konten pornografi 15 jam dalam seminggu dengan dampak setiap melihat perempuan akan membayangkan hal-hal pornografi, menarik diri dari lingkungan, bersikap implusif, dan agresif. Partisipan ketiga seorang remaja berusia 15 tahun yang mengonsumsi pornografi 13 jam dalam seminggu, dengan dampak memiliki pikiran yang negatif kepada semua orang, agresif, implusif, mewajarkan menonton pornografi.

Dampak adiksi pornografi sangat berbahaya baik bagi fisik maupun psikis seseorang. Adiksi dapat mengubah sifat seseorang dan akan menimbulkan efek kecanduan terhadap pornografi, adiksi juga dapat merugikan lingkungan, ekonomi, fisik, dan psikis seseorang. Selain itu, kecanduan pornografi pada remaja dapat menghambat masa pertumbuhan otak individu yang masih berkembang. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dampak negatif adiksi pornografi yang dialami remaja.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data melalui *search engine* berupa *google scholar* dan *academia.edu* dengan mengkaji dan menghimpun sumber berupa enam artikel yang berkaitan dengan topik permasalahan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena akan mengkaji dampak pornografi pada masa pertumbuhan remaja yang mengalami adiksi pornografi.

Dalam upaya mengetahui dampak adiksi pornografi pada remaja metode yang digunakan adalah kualitatif deskripsi dengan mendeskripsikan sumber data yang telah diperoleh melalui berbagai jurnal serta, mengetahui macam dan sumber konten pornografi beserta dampak pornografi pada sosial, psikis, dan medis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dibawah ini merupakan pembahasan mengenai pornografi, adiksi, serta hasil dari literatur *review*:

dfhgdf	chdgf	dghd	dfhd
Ayyun, R. T. Peran Keluarga 2018	Upaya Pencegahan Adiksi Pornografi pada Anak Usia Sekolah Dasar	Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menggambarkan peran keluarga dalam upaya pencegahan adiksi pornografi pada anak usia sekolah dasar di Kelurahan Derwati Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Dengan populasi orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Dengan hasil penelitian orang tua melakukan sosialisasi, penyebab adiksi pada anak baik secara internal maupun eksternal, upaya penggulungan anak yang sudah terpapar adiksi pornografi.	

Mariyati, Novy Helena, Mustikasari	Intervensi Cognitive Behavior Therapy dan Self Help Group untuk Menurunkan Kecemasan pada Remaja yang Kecanduan Pornografi	2017	Tujuan penelitian untuk mengurangi kasus adiksi pornografi pada 3 remaja. Metode yang digunakan serial kasus (<i>case series</i>). Dengan populasi 3 remaja. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat penurunan tingkat ansiets pada remaja dari ansiets yang berat, sedang , dan menjadi ringan.
Wahid Hasyim, Azhariah, Sitti Shaqylla, Umniyah	Mengenal Kecanduan Situs Porno pada Remaja: Gambaran Mengenai Fktor Penyebab dan Bentuk Kecanduan Situs Pornografi	2018	Tujuan peneliti untuk memperoleh gambaran pada faktor penyebab dan bentuk kecanduan porno yang dialami remaja. Dengan menggunakan metode pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Dengan populasi 112 remaja yang terdiri dari 59 laki-laki dan 53 perempuan di Kota Makasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pornografi terhadap laki- laki lebih rendah daripada perempuan dan faktor yang menyebabkan seseorang kecanduan pornografi terdapat pada faktor internal dan eksternal.
Raras Sutatminingsih, Josetta	Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi	2019	Tujuan dilakukan peneliti untuk membantu menyelesaikan masalah dengan melakukan pencegahan dan penanganan terhadap bahaya adiksi pornografi melalui psikoedukasi pada SMA perguruan AL-Azhar dan SMA Nanyang di Kota Medan. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengabdian masyarakat. Populasinya kurang lebih 100 siswa SMA Al-Ahzar dan 50 siswa dari SMA Nanyang. Dengan hasil penelitian bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang bahaya serta dampak dari adiksi pornografi dengan pretest 6.89% dan posttest 8.06%.
Sigit Utomo	TriDampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah	2018	Tujuan dilakukan penelitian untuk memaparkan lebih dalam tentang dampak pornografi pada perkembangan mental remaja. Dengan metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Dengan hasil penelitian pornografi dan perkembangan mental pada remaja menjadi perhatian yang sangat penting dan yang seharusnya menjadi tugas atau tanggung jawab orang tua, praktisi hukum, pendidik, pemerintah serta peran masyarakat.

Mariyati, Khusnul Aini	Dampak Tayangan 2018 Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja	Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak tayangan pornografi pada perubahan psikososial remaja di Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian 5 orang remaja pecandu pornografi. Hasil penelitian terlihat perubahan pada psikososial remaja seperti penurunan konsentrasi, malas belajar, tidak fokus. Perubahan lainnya yang terlihat pada remaja yang kecanduan pornografi adalah perubahan sosial seperti sering berdiam diri, menarik diri dari lingkungan pertemanan. Sebagian besar remaja yang mengalami kecanduan pornografi disebabkan oleh kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua serta pengaruh teman sebaya.
---------------------------	---	---

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pornografi

Dewasa ini pengaksesan situs dewasa atau biasa disebut situs pornografi sudah semakin meningkat, definisi dari pornografi sendiri masih belum jelas diakibatkan banyaknya ragam budaya, lingkungan dan adat istiadat yang mengakibatkan banyak definisi dari pornografi berbeda. Pornografi juga banyak di jadikan ide oleh para seniman melalui lukisan atau karya seni lainnya. Pengekspresian seniman tentang pornografi sebagai karya seni tidak jarang mendapat kritik oleh masyarakat umum. Ha ini terjadi karena definisi pornografi pada setiap daerah berbeda tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihatnya sebagai pornografi. Kata pornografi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *pornographos* terdiri dari dua kata yaitu *porne* (*a prostitute*) yang berarti prostitusi atau pelacur dan *graphein* (*to write, drawing*) yang berarti menulis atau menggambar.

Secara harfiah pornografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambar tentang pelacur, terkadang juga disingkat sebagai “*porn*” atau “*porno*”. Merupakan gambar tubuh manusia secara seksual (terbuka) dengan tujuan memnuhi hasrat seksual (Haidar & Apsari, 2020).

Widayanti (2018) menuliskan Hasil penelitian komisi Meese dari pemerintah Amerika Serikat tentang seks di media secara nasional. Terdapat empat jenis pornografi yaitu:

- a) *Nudity* merupakan pornografi dengan konten model yang bertelanjang. Seperti majalah playboy yang menampilkan model dengan bertelanjang.
- b) *Nonviolent non degrading material* merupakan sebuah produk media yang menyajikan adegan seksual atau model yang berbaju seksi namun, tidak memiliki unsur kekerasan atau melecehkan, tetapi terkadang terdapat pada sebuah film seperti adegan ranjang serta masih menggunakan adegan seksual yang ringan seperti pemerkosaan, seks oral dan lainnya.

- c) *Nonviolent degrading sexuality explicit* material sama dengan nonviolent non degrading material yang membedakan hanya terdapat faktor melecehkan. Seperti terdapat pada sebuah film yang terdapat adegan merendahkan martabat seperti digilir bersama dengan beberapa orang.
- d) *Sexually violent material* merupakan konten pornografi yang mengandung kekerasan baik secara individu maupun kelompok.

Menurut (Haryani et al., 2012) terdapat beberapa media yang berpeluang besar menyebarkan pornografi, yaitu:

1. Film porno
Merupakan suatu adegan baik itu berbentuk gambar yang bergerak, suara erotik, teks lisan erotik yang dapat merangsang gairah seksual seseorang.
2. Majalah
Majalah juga sering memberikan konten yang menyatukan gambar atau foto dengan teks yang bertuliskan tentang materi pornografi.
3. Pertunjukan
Pertunjukan pentas seni atau teater yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terkadang juga mengandung pornografi yang dapat membangkitkan gairah (Haryani et al., 2012).
4. Cerita pendek dan Novel
Penyajian teks tertulis serta pemberian ilustrasi penulis kepada pembaca pada cerita pendek dan novel yang bertema pornografi, juga bisa menimbulkan gairah seksual dengan cara membayangkan hal yang tertulis pada cerita tersebut.

Menurut (Sanjaya & Adi, 2010) dampak dari melihat konten pornografi sangat negatif baik dari psikis maupun sosial. Berikut terdapat beberapa dampak negatif pada remaja saat melihat pornografi, yaitu:

a) Dampak Psikis

Individu yang kecanduan melihat pornografi, awalnya saat mengakses di internet merasa takut dan gugup dan setelah melihat konten tersebut akan merasa bersalah. Namun, pada akhirnya individu tersebut akan terbiasa melihat pornografi sehingga menjadi hal yang wajar. Perasaan bersalah yang berulang kali dirasakan setelah melihat pornografi dapat menyebabkan penurunan kesehatan mental. Selain itu, akan mengalami penurunan konsentrasi, kepribadiannya terpecah belah, tidak unggul dalam akademis karena individu sering membayangkan adegan-adegan yang telah dilihat dalam pornografi tersebut baik berupa bacaan buku, pornografi di media atau VCD.

b) Dampak Sosial

Semakin bertambahnya usia remaja akan mulai mencari tahu orientasi seksual mereka. hal ini harus lebih diperhatikan karena remaja sangat rentan terpengaruh. Bahayanya remaja yang melihat pornografi akan merasakan rangsangan yang kuat untuk berhubungan seksual. Berikut terdapat beberapa masalah sosial yang ditimbulkan oleh pornografi, yaitu:

1. Hamil diluar nikah yang mengakibatkan remaja putus sekolah.
 2. Dilakukannya tindak aborsi ilegal yang dapat membahayakan nyawa.
 3. Terjadinya seks bebas.
 4. Remaja yang melahirkan (*children having children*), hal ini bisa membahayakan nyawa ibu dan anak karena usia sang ibu yang belum matang.
- c) Dampak Medis

Remaja yang kecanduan melihat pornografi bisa menimbulkan penyimpangan seksual, penyebaran penyakit melalui seks seperti HIV/AIDS serta, dapat merusak otak. Pornografi dapat menimbulkan adiksi yaitu keinginan untuk melihat pornografi secara berulang. Jika seseorang mengalami hal tersebut dan tidak segera ditangani maka, akan merusak *prefrontal cortex*. Saat *prefrontal cortex* telah mengalami penyusutan disitulah terjadi kesulitan mengendalikan emosi, pengambilan keputusan, sikap, penurunan konsentrasi.

Adiksi merupakan fase dimana individu mengalami kecanduan atau ketergantungan setelah melihat konten pornografi, ketergantungan ini dapat mempengaruhi fisik dan mental serta dapat mengubah tingkah laku seseorang (Humas BNN, 2013). Remaja yang terpapar adiksi pornografi akan terus mengulang konten pornografi, meskipun akan berdampak negatif pada mental, fisik, sosial, bahkan ekonomi (Sutatminingsih & Tuapattinaja, 2019).

4. Simpulan

Dampak adiksi pornografi sangat berbahaya untuk remaja yang masih dalam masa pertumbuhan. Salah satu bahaya adiksi adalah dapat mengubah sifat seseorang menjadi lebih agresif, implusif, dan selalu berpikiran kotor. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa sehingga jika melihat konten pornografi bisa menghambat proses pertumbuhan pada otak dan dapat berpengaruh pada psikososialnya.

Perubahan yang akan terjadi pada psikososial seperti kurang konsentrasi, menarik diri dari lingkungan, penurunan produktivitas, tidak percaya diri, penyimpangan seksual, dan kecemasan. Hal yang harus dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah menyusun strategi untuk penyuluhan konten pornografi agar remaja tidak sampai terkena adiksi pornografi.

Daftar Rujukan

- Astuti, S. A. T. (2022). *Scoping review: dampak adiksi pornografi pada remaja*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur). <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2891>
- Ayyun, R. T. Q., Malihah, E. (2018). Peran keluarga dalam upaya pencegahan adiksi pornografi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi: SOSIETAS*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14595>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hasyim, W., Arifah, A., Shaqylla, S., Umniyah (2018). Mengenal kecanduan situs pornografi pada remaja: gambaran mengenai faktor penyebab dan bentuk kecanduan situs porno. *Jurnal Psikologi talenta*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6524>
- Humas BNN. (2013). *Mengenal Adiksi*. Diakses dari bnn.go.id/mengenal-adiksi
- Gaol, S. L., dkk. (2023). Studi kasus pada peserta didik kecanduan remaja menonton pornografi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 231–236. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/119>
- Mariyati, Daulina N. H., Mustikasari. (2017). Intervensi cognitive behavior therapy dan self help group untuk menurunkan kecemasan pada remaja yang kecanduan pornografi. *Jurnal NERS Widya Husada*, 4(3). <https://doi.org/10.33666/jners.v4i3.320>
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka].
- Sanjaya, R., Wibowo, C., & Adi, A. P. (2010). *Parenting untuk Pornografi diInternet*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2020). *A topical approach to life-span development*, 10th edition. McGraw-Hill
- Sutatminingsih, R., & Tuapattinaja, J. (2019). Psikoedukasi pencegahan adiksi pornografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 45-51.

- Trisnaningsih, R., Kuswoyo, D., Amnur, I., & Lestari, D. I. (2019). Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Adiksi Pornografi pada Siswa Menengah Pertama. *In Prosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 184-196).
- Widayanti, W. (2018). Peran Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Pornografi Bagi Anak Melalui Internet Sehat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(2), 181-186. <https://doi.org/10.31105/mipks.v42i2.2243>
- Yati, M., Aini, K. (2018). Studi kasus: dampak tayangan pornografi terhadap perubahan psikososial remaja. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. <http://dx.doi.org/10.33666/jitk.v9i2.189>
- Yufita, et al.. (2015). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja (*Doctoral dissertation*, Riau University).